

JOURNAL ILMIAH
ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN PASIEN
DI RUMAH SAKIT IMMANUEL BANDUNG

Oleh :
Alphonsus R Ricky Wardoyo
NIM : 238020037



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PASCA SARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih tingginya insiden keselamatan pasien serta adanya peningkatan keluhan pasien yang menunjukkan belum optimalnya penerapan manajemen risiko di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung telah dilakukan melalui proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kejadian insiden keselamatan pasien, khususnya kejadian nyaris cedera yang mendominasi. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen risiko, seperti kurangnya pemahaman dan pelatihan sumber daya manusia, budaya sadar risiko yang belum terbentuk secara menyeluruh, serta keterbatasan dalam pemanfaatan sistem informasi. Analisis SWOT menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kekuatan dari sisi akreditasi dan sumber daya, namun masih memiliki kelemahan dalam sistem manajemen mutu dan pemanfaatan teknologi.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien, namun perlu didukung dengan penguatan budaya organisasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi sistem manajemen risiko yang terintegrasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi penguatan berbasis pendekatan sistematis dan berkelanjutan guna meminimalkan risiko serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: manajemen risiko, keselamatan pasien, rumah sakit, ISO 31000, analisis SWOT

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of risk management in improving patient safety at Immanuel Hospital Bandung. The background of this research is based on the still high number of patient safety incidents and the increase in patient complaints, indicating that the implementation of risk management in the hospital has not been optimal. This study uses a qualitative approach with a descriptive

method, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation studies.

The results show that the implementation of risk management at Immanuel Hospital Bandung has been carried out through the processes of risk identification, analysis, evaluation, and control; however, it has not yet been fully optimized. This is reflected in the continued occurrence of patient safety incidents, particularly near-miss events which dominate the data. In addition, several obstacles were identified in the implementation of risk management, including a lack of understanding and training among human resources, an underdeveloped risk-aware culture, and limitations in the utilization of information systems. The SWOT analysis indicates that the hospital has strengths in terms of accreditation and resources, but still faces weaknesses in quality management systems and the use of technology.

The conclusion of this study is that risk management implementation plays an important role in improving patient safety, but it must be supported by strengthening organizational culture, enhancing human resource competencies, and optimizing an integrated risk management system. This study recommends the need for systematic and sustainable strategies to minimize risks and improve the quality of healthcare services.

Keywords: risk management, patient safety, hospital, ISO 31000, SWOT analysis

ABSTRAK

Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun nganalisis palaksanaan manajemén résiko dina usaha ningkatkeun kasalametan pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Latar tukang panalungtikan ieu dumasar kana masih lobana kajadian insiden kasalametan pasien sarta ningkatna komplain pasien, anu nuduhkeun yén palaksanaan manajemén résiko di rumah sakit can optimal. Méthode panalungtikan anu digunakeun nyaéta pendekatan kualitatif kalayan méthode déskriptif, ngaliwatan téknik ngumpulkeun data saperti wawancara, observasi, jeung studi dokuméntasi.

Hasil panalungtikan nuduhkeun yén palaksanaan manajemén résiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung geus dilaksanakeun ngaliwatan prosés idéntifikasi, analisis, évaluasi, jeung pangendalian résiko, tapi can maksimal. Hal ieu katempo tina masih ayana kajadian insiden kasalametan pasien, utamana kajadian nyaris cilaka anu jadi panglobana. Sajaba ti éta, aya sababaraha halangan dina palaksanaan manajemén résiko, saperti kurangna pamahaman jeung palatihan sumber daya manusa, budaya sadar résiko anu can kabentuk sacara nyeluruh, sarta kakurangan dina pamakéan sistem informasi. Analisis SWOT nunjukkeun yén rumah sakit miboga kakuatan

dina hal akreditasi jeung sumber daya, tapi masih aya kalemahan dina sistem manajemén mutu jeung pamakéan téknologi.

Kasimpulan tina panalungtikan ieu nyaéta yén palaksanaan manajemén résiko miboga peran penting dina ningkatkeun kasalmetan pasien, tapi kudu dirojong ku penguatan budaya organisasi, ningkatkeun kompetensi sumber daya manusa, sarta optimalisasi sistem manajemén résiko anu terpadu. Panalungtikan ieu nyarankeun perluna strategi anu sistematis jeung berkelanjutan pikeun ngaminimalkeun résiko sarta ningkatkeun kualitas palayanan kaséhatan.

Kecap konci: manajemén résiko, kasalmetan pasien, rumah sakit, ISO 31000, analisis SWOT

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri pelayanan kesehatan saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat, seiring dengan kemajuan teknologi, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan, serta regulasi yang semakin ketat. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga menjamin keselamatan pasien. Keselamatan pasien menjadi salah satu indikator utama dalam menilai mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Namun demikian, dalam praktiknya masih sering ditemukan berbagai insiden keselamatan pasien, seperti kesalahan medis, infeksi nosokomial, kesalahan prosedur, serta kejadian tidak diharapkan lainnya. Data menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien di Indonesia masih cukup tinggi, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan risiko di rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko belum berjalan secara optimal.

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko yang dapat berdampak terhadap keselamatan pasien. Penerapan manajemen risiko yang efektif di rumah sakit sangat penting untuk meminimalisir potensi terjadinya insiden serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, penerapan manajemen risiko juga menjadi bagian dari standar akreditasi rumah sakit dan regulasi pemerintah dalam bidang kesehatan.

Rumah Sakit Immanuel Bandung sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab dalam menerapkan manajemen risiko secara optimal. Berdasarkan data yang ada, masih ditemukan berbagai insiden keselamatan pasien, dengan dominasi kejadian nyaris cedera serta adanya peningkatan jumlah komplain pasien dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi manajemen risiko, baik dari aspek sumber daya manusia, sistem, maupun budaya organisasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam mengenai implementasi manajemen risiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung guna mengetahui sejauh mana penerapan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan keselamatan pasien.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung?
2. Bagaimana proses identifikasi risiko yang dilakukan di Rumah Sakit Immanuel Bandung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan identifikasi risiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung?
4. Bagaimana analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dalam pelayanan di Rumah Sakit Immanuel Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi proses identifikasi risiko yang dilakukan di Rumah Sakit Immanuel Bandung.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen risiko.

4. Untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan keselamatan pasien.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Risiko sendiri diartikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap organisasi.

Dalam konteks rumah sakit, manajemen risiko menjadi bagian penting dalam menjaga mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Proses manajemen risiko mengacu pada standar internasional seperti ISO 31000, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, serta pengendalian dan pemantauan risiko.

Selain itu, manajemen risiko di rumah sakit mencakup berbagai kategori risiko, antara lain:

- Risiko operasional (klinis dan non-klinis)
- Risiko keuangan
- Risiko reputasi
- Risiko strategis
- Risiko kepatuhan terhadap regulasi

Penerapan manajemen risiko yang efektif bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam organisasi.

2. Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan dalam pelayanan kesehatan. Sistem ini mencakup kegiatan identifikasi risiko, pelaporan dan analisis insiden, pembelajaran dari kesalahan, serta implementasi solusi untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

Keselamatan pasien menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan standar keselamatan pasien yang meliputi:

1. Identifikasi pasien secara tepat
2. Peningkatan komunikasi efektif
3. Keamanan penggunaan obat
4. Ketepatan prosedur medis
5. Pencegahan infeksi
6. Pencegahan risiko cedera akibat jatuh

Tujuan utama dari penerapan keselamatan pasien adalah menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD), meningkatkan akuntabilitas rumah sakit, serta menciptakan budaya keselamatan dalam organisasi pelayanan kesehatan.

3. Teori Pendukung

a. Teori Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen ini menjadi dasar dalam penerapan manajemen risiko di rumah sakit, khususnya dalam perencanaan strategi pengendalian risiko dan pengawasan pelaksanaannya.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi manajemen risiko. Kompetensi, keterampilan, serta kesadaran risiko dari tenaga kesehatan sangat menentukan efektivitas penerapan sistem keselamatan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang baik melalui pelatihan, pengembangan, serta peningkatan disiplin kerja menjadi faktor kunci dalam mendukung manajemen risiko.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu organisasi. Dalam konteks

rumah sakit, analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan manajemen risiko dan keselamatan pasien secara lebih efektif dan terarah.

d. ISO 31000 sebagai Kerangka Manajemen Risiko

ISO 31000 memberikan pedoman internasional dalam penerapan manajemen risiko yang terstruktur dan komprehensif. Prinsip utama dalam ISO 31000 meliputi integrasi, pendekatan sistematis, berbasis informasi terbaik, serta perbaikan berkelanjutan. Penerapan standar ini di rumah sakit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas.

Sintesis Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko dan keselamatan pasien merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Keberhasilan implementasi manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen organisasi, kualitas sumber daya manusia, serta strategi yang tepat dalam mengelola risiko. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar manajemen risiko dapat berjalan secara optimal.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi manajemen risiko dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait proses manajemen risiko, termasuk identifikasi, analisis, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan serta analisis terhadap situasi yang terjadi secara kontekstual.

2. Lokasi dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Immanuel Bandung dengan fokus pada implementasi manajemen risiko, khususnya dalam aspek:

- Identifikasi risiko
- Analisis dan evaluasi risiko
- Pengendalian risiko
- Kendala dalam penerapan manajemen risiko

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen risiko di rumah sakit, seperti pimpinan, tenaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam manajemen risiko.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan proses pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan rumah sakit, termasuk prosedur pelayanan dan sistem keselamatan pasien.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen risiko, seperti laporan insiden keselamatan pasien, data komplain, risk register, serta kebijakan dan pedoman yang berlaku di rumah sakit.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi manajemen risiko di rumah sakit. Informan dipilih berdasarkan peran, pengalaman, dan relevansi terhadap fokus penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. **Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian.

2. **Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, serta menginterpretasikan temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- Triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan)
- Triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi)

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Risiko di RS Immanuel Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung telah dilaksanakan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko, seperti identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko. Rumah sakit juga telah memiliki struktur organisasi serta kebijakan terkait manajemen risiko yang mendukung pelaksanaan program keselamatan pasien.

Dalam praktiknya, manajemen risiko dilakukan melalui penyusunan **risk register** pada setiap unit kerja, pelaporan insiden keselamatan pasien, serta evaluasi berkala terhadap kejadian yang terjadi. Selain itu, rumah sakit juga telah mengintegrasikan manajemen risiko dalam standar akreditasi dan tata kelola pelayanan kesehatan.

Namun demikian, implementasi tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya insiden keselamatan pasien, khususnya kejadian nyaris cedera (KNC) yang mendominasi, serta kejadian tidak cedera (KTC) yang masih cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah tersedia, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan.

2. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko di RS Immanuel Bandung dilakukan dengan mengelompokkan risiko ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- Risiko operasional (klinis dan non-klinis)
- Risiko keuangan
- Risiko reputasi
- Risiko strategis
- Risiko kepatuhan

Berdasarkan data risk register tahun 2024, risiko kepatuhan menjadi kategori dengan persentase tertinggi, diikuti oleh risiko operasional dan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap regulasi dan standar pelayanan menjadi perhatian utama dalam pengelolaan risiko di rumah sakit.

Identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja melalui pendekatan sistematis, seperti diskusi kelompok, evaluasi kejadian sebelumnya, serta pelaporan insiden. Proses ini penting untuk mengetahui potensi risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien dan kualitas pelayanan.

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam proses identifikasi risiko, seperti belum meratanya pemahaman antar unit serta belum optimalnya dokumentasi dan pemanfaatan data risiko secara menyeluruh.

3. Kendala dalam Implementasi Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala utama dalam implementasi manajemen risiko di RS Immanuel Bandung, yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Masih terdapat tenaga kesehatan yang belum memiliki pemahaman yang

memadai terkait manajemen risiko, sehingga pelaksanaan di lapangan belum optimal.

2. **Budaya Sadar Risiko yang Belum Optimal**

Kesadaran akan pentingnya manajemen risiko belum terbentuk secara menyeluruh di seluruh unit kerja, sehingga pelaporan dan pencegahan risiko belum maksimal.

3. **Pemanfaatan Sistem Informasi yang Belum Optimal**

Sistem informasi, seperti Electronic Medical Record (EMR), belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pengelolaan risiko.

4. **Keterbatasan Pelatihan dan Sosialisasi**

Program pelatihan terkait manajemen risiko masih terbatas, sehingga berdampak pada kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam mengelola risiko.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada faktor manusia dan budaya organisasi.

4. Analisis Risiko dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan Pasien

Analisis risiko dilakukan dengan melihat tingkat kemungkinan (probability) dan dampak (severity) dari setiap risiko yang terjadi. Berdasarkan data insiden, kejadian nyaris cedera (KNC) merupakan jenis insiden yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi risiko sebenarnya cukup tinggi, namun masih dapat dicegah sebelum menimbulkan dampak yang lebih serius.

Selain itu, data komplain pasien juga menunjukkan adanya peningkatan, terutama pada aspek pelayanan dan fasilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko tidak hanya berasal dari aspek klinis, tetapi juga dari aspek non-klinis yang mempengaruhi kepuasan pasien.

Melalui analisis SWOT, diperoleh gambaran bahwa:

- **Kekuatan (Strengths):** rumah sakit telah terakreditasi, memiliki sumber daya manusia yang cukup, serta fasilitas yang memadai
- **Kelemahan (Weaknesses):** sistem manajemen mutu dan pemanfaatan teknologi belum optimal

- **Peluang (Opportunities):** meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan dan dukungan fasilitas
- **Ancaman (Threats):** persaingan dengan rumah sakit lain serta tuntutan pelayanan yang semakin tinggi

Berdasarkan analisis tersebut, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- Meningkatkan pelatihan dan kompetensi SDM
- Mengembangkan budaya sadar risiko
- Mengoptimalkan sistem informasi berbasis teknologi
- Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi risiko

Dengan demikian, implementasi manajemen risiko yang efektif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan keselamatan pasien serta kualitas pelayanan di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen risiko dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen risiko di Rumah Sakit Immanuel Bandung telah dilaksanakan melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko, serta didukung oleh kebijakan dan struktur organisasi yang ada. Namun, pelaksanaannya belum optimal, yang ditunjukkan oleh masih adanya insiden keselamatan pasien, khususnya kejadian nyaris cedera.
2. Proses identifikasi risiko telah dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan mengelompokkan risiko ke dalam beberapa kategori, seperti risiko operasional, keuangan, reputasi, strategis, dan kepatuhan. Meskipun demikian, proses ini masih belum berjalan secara merata dan optimal di seluruh unit.
3. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi manajemen risiko, antara lain keterbatasan pemahaman sumber daya manusia, belum terbentuknya

budaya sadar risiko secara menyeluruh, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung pengelolaan risiko.

4. Analisis risiko menunjukkan bahwa potensi risiko di rumah sakit masih cukup tinggi, terutama yang berkaitan dengan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Manajemen Rumah Sakit**
Perlu meningkatkan komitmen dalam penguatan implementasi manajemen risiko melalui penyusunan kebijakan yang lebih terintegrasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
2. **Bagi Sumber Daya Manusia (SDM)**
Perlu dilakukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sosialisasi terkait manajemen risiko secara berkelanjutan, guna membangun budaya sadar risiko di lingkungan rumah sakit.
3. **Bagi Sistem dan Teknologi Informasi**
Rumah sakit perlu mengoptimalkan penggunaan sistem informasi, seperti Electronic Medical Record (EMR), untuk mendukung proses identifikasi, pelaporan, dan pemantauan risiko secara lebih efektif.
4. **Bagi Penelitian Selanjutnya**
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai model atau strategi implementasi manajemen risiko yang lebih efektif, serta mengembangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amundrud, Ø. (2017). *Risk management and decision making in complex systems*. Journal of Risk Research.
- Cahyadi, A., et al. (2022). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutahaean, J. (2018). *Konsep Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 1698/Menkes/Per/XII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1596 Tahun 2024 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1354 Tahun 2024 tentang Manajemen Risiko*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Kurniasih, D., et al. (2021). *Analisis SWOT dalam Manajemen Strategis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mangkunegara, A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najihah. (2023). *Penerapan Manajemen Risiko dalam Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Manajemen Kesehatan.
- Noor, H. (2018). *Risk and Uncertainty in Management*. International Journal of Management Studies.
- Priharto, S. (2021). *Strategi Manajemen Risiko dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia.

Rivai, V., & Sagala, E. J. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Safaeian, M. (2022). *Risk Management and Organizational Performance*. Journal of Business Research.

Smet, K., et al. (2018). *Impact of Risk Management on Patient Safety*. International Journal of Healthcare Management.

Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

World Health Organization. (2024). *Global Patient Safety Report 2024*. Geneva: WHO.